

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM UPAYA MENINGKATKAN LOYALITAS GURU DI SMP IT AN-NAHL PERCIKAN IMAN JAMBI

Mega Musfita Sari¹, Siti Raudhatul Jannah², Arfan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

sarimegamusfita@gmail.com

Abstract (English)

This research is a qualitative research. The type of data in this research consists of primary data and secondary data. Primary data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. This research aims to analyze the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in an effort to increase teacher loyalty at SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. BPI is one of the structured development and strengthening programs of Islamic understanding issued by the Indonesian Integrated Islamic School Network (JSIT). The implementation referred to is the planning, implementation and evaluation of the program. The research subjects were the administrators of the SIT An-Nahl Percikan Iman Jambi foundation in the BPI sector, the Head of SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, the person in charge of BPI SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, and three teachers of SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi with different working periods. In this research, researchers looked for secondary data from the school, primary data by interviewing research subjects, and supported by documentation related to BPI. The conclusion was that the implementation of the BPI program for teachers at SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi generally went smoothly. Some of the obstacles that occur in implementing the BPI program for teachers at An-Nahl Percikan Iman Jambi IT Middle School are teacher personalities, differences in teacher understanding regarding the importance of BPI, lack of time for gatherings between BPI administrators, and differences in teacher teaching schedules. Some of the solutions that have been implemented are holding training, joint recitations and virtual meetings. BPI has an impact on the loyalty of An-Nahl Percikan Iman Jambi IT Middle School teachers, seen from indicators of devotion, love of work, obedience, sense of responsibility and honesty. Analysis of interview results regarding all indicators obtained positive answers.

Article History

Submitted: 24 June 2024

Accepted: 3 July 2024

Published: 4 July 2024

Key Words

implementation program,
Islamic Personal
Development (BPI), loyalty

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam upaya meningkatkan loyalitas guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. BPI merupakan salah satu program pembinaan dan pematapan pemahaman keislaman yang terstruktur yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Implementasi yang dimaksud merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Subjek penelitian ini pengurus yayasan SIT An-Nahl Percikan Iman Jambi bidang BPI, Kepala SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, Penanggung Jawab BPI SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, dan tiga orang guru SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi dengan masa kerja yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti

Sejarah Artikel

Submitted: 24 June 2024

Accepted: 3 July 2024

Published: 4 July 2024

Kata Kunci

implementasi program, Bina Pribadi Islami (BPI), loyalitas

mencari data sekunder dari pihak sekolah, data primer dengan mewawancarai subjek penelitian, dan didukung dokumentasi yang berkaitan BPI. Diperoleh simpulan, implementasi program BPI bagi guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi secara umum berjalan lancar. Beberapa kendala yang terjadi dalam implementasi program BPI bagi guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi adalah kepribadian guru, perbedaan pemahaman guru terkait pentingnya BPI, kurangnya waktu untuk berkumpul antar pengurus BPI, dan perbedaan jadwal mengajar guru. Beberapa solusi yang sudah dilakukan adalah diadakan pelatihan, pengajian bersama, dan pertemuan secara *virtual*. BPI berdampak pada loyalitas guru SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, terlihat dari indikator pengabdian, kecintaan terhadap pekerjaan, ketaatan, rasa tanggung jawab, dan kejujuran. Analisis hasil wawancara terkait keseluruhan indikator memperoleh jawaban yang positif.

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu diawali dengan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan itu sendiri, yaitu guru. Bisa dikatakan guru adalah garda terdepan yang menggerakkan serta menghasilkan pendidikan yang bermutu agar apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitri Oviyanti, bahwa salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.¹ Oleh karena itu, diperlukan sikap profesionalitas dan loyalitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik dalam hidup dan kehidupannya.

Hal ini senada dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi sebagai seorang guru bukanlah hal mudah, memiliki tanggung jawab mengabdikan diri dalam dunia pendidikan demi mencerdaskan ke-hidupan bangsa melalui interaksi edukatif, formal maupun tidak formal dan sistematis.

Implementasi adalah sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa

¹ Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru", *UIN Raden Fatah Tadrib* 3, no. 1 (Juni 2017): 76, https://media.neliti.com/media/publications/257004_urgensi-kecerdasan-interpersonal-bagi-gu-6ea48a10.pdf

pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri. Semua itu sudah direncanakan pada awal waktu.²

Loyalitas merupakan suatu sikap yang mendasari seseorang untuk bekerja dengan sepenuh hati. Demikian juga halnya yang berlaku di kalangan guru. Seorang guru yang memiliki loyalitas tinggi akan berlaku setia pada instansi tempatnya mengajar, serta senantiasa berusaha menjaga nama baik sekolah dan instansinya apapun kondisinya. Guru yang memiliki loyalitas tinggi lebih berpotensi menorehkan prestasi di sekolahnya dibandingkan yang tidak memiliki loyalitas.³ Dan guru yang memiliki loyalitas tinggi tentu sangat diperlukan oleh sekolah manapun, terutama sekolah swasta. Karena loyalitas guru akan mempengaruhi kinerja mereka, dan ini akan berimbas positif pada kepuasan terhadap layanan sekolah itu sendiri yang tentunya akan mempengaruhi perkembangan sekolah kedepannya.

Sekolah Islam Terpadu atau disingkat dengan SIT merupakan implementasi dari konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. SIT yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, merupakan sekolah yang menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum kekashan yang dibentuk oleh JSIT itu sendiri. Selain itu, JSIT juga mengeluarkan program-program khusus untuk sekolah-sekolah yang berada dalam naungannya. Diantaranya yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu program Bina Pribadi Islami (BPI), baik bagi peserta didik maupun guru-gurunya.

BPI adalah kegiatan mentoring atau pembinaan baik bagi siswa maupun guru secara berkelompok dibina oleh ustadz dan ustadzah atau guru serta yayasan yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Rangkaian kegiatan mentoring atau kegiatan *halaqoh* ini yang pertama adalah tilawah Al-Qur'an, yang kedua pengecekan pelaksanaan ibadah melalui buku *mutaba'ah*, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi. Adapun materi yang diajarkan oleh

² Sofian Roberto, "Analisis Implementasi Manajemen Mutu pada Beberapa Proyek Gedung Di Kota Medan", *Program Studi MRKG Jurusan Teknik Sipil Politeknik negeri Medan* (2022), 74, <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/polimedia/article/view/1449/632>

³ Puji Astuti, "Hubungan Pengembangan Diri dengan Loyalitas Kinerja Guru Sekolah Dasar", *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 33, no. 2 (Oktober 2019): 108, <https://media.neliti.com/media/publications/520264-none-227e568d.pdf>

pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an, aqidah, hadits, sirah, fiqih, akhlak, dan keterampilan.⁴

SMPIT An-Nahl Percikan Iman Jambi sendiri merupakan salah satu SIT yang tengah berkembang di Jambi yang tergabung dalam JSIT Indonesia. SMPIT An-Nahl Percikan Iman Jambi terletak di Kelurahan Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Sebagai salah satu sekolah yang tergabung dalam JSIT Indonesia, SMPIT An-Nahl menjadikan program BPI sebagai upaya untuk menumbuhkan dan memupuk loyalitas guru-gurunya.

Kegiatan BPI bagi guru yang dilaksanakan oleh SMPIT An-Nahl ini dilaksanakan seminggu sekali yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan dibimbing oleh beberapa pengurus yayasan. Sesekali dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelompok besar dengan mengundang seorang narasumber. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, bahwa harapannya dengan diadakannya program BPI ini akan dapat menggugah jiwa para guru dan terus menambah motivasi serta loyalitas mereka. Sehingga mereka menyadari bahwa melaksanakan tugas sebagai seorang tugas yang mulia.

Implementasi program merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu program yang sebelumnya telah direncanakan dan diatur pelaksanaannya, baik dari segi waktu maupun bentuknya. Dengan demikian, sebagai sebuah program, implementasi BPI yang ada di SMP IT An-Nahl juga tentunya memerlukan perencanaan, monitoring, dan evaluasi yang baik agar berjalan sesuai rencana serta akhirnya tujuan program dapat tercapai. Dimana salah satu tujuan programnya adalah untuk meningkatkan loyalitas guru.

Gambaran awal yang penulis peroleh, implementasi program BPI untuk kalangan guru di SMPIT An-Nahl secara umum berjalan dengan cukup baik. Program BPI ini juga memiliki kurikulum yang telah disusun oleh pihak yayasan (yang merupakan turunan dari kurikulum BPI dari JSIT) yang nantinya menjadi pedoman dalam melaksanakannya, baik bagi penanggungjawab program maupun pembina di setiap kelompok kecilnya.

⁴ Distalia Rahayu, "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Peserta Didik dalam Membina Akhlak Anak di SD IT Permata Bunda III Bandar Lampung", *UIN Raden Intan Lampung* (2019): 27-28, <http://repository.radenintan.ac.id/7346/1/Skripsi%20Full.pdf>

Sementara itu, berkaitan dengan loyalitas guru-guru di SMPIT An-Nahl, sebagai data awal penulis melihat sangat variatif jika dilihat dari etos kerja maupun lama masa kerja. Ada guru-guru yang bertahan sudah cukup lama, namun tidak sedikit juga guru-guru yang belum lama mengabdikan memutuskan untuk *resign*. Ada juga beberapa guru lama yang akhirnya memutuskan untuk *resign* dengan alasan yang berbeda. Serta ada beberapa guru yang sudah mengabdikan cukup lama yang akhirnya dirumahkan, akibat melanggar SOP atau tidak menuntaskan tanggung jawabnya.

Dari wawancara awal penulis terhadap beberapa guru yang telah mengabdikan bertahun-tahun, diperoleh beberapa keterangan. Diantaranya, ada guru yang mengakui bahwa dengan mengikuti program BPI khusus guru cukup mempengaruhi dirinya berkaitan dengan kesadaran akan mulianya tugas seorang guru yang membuatnya loyal pada sekolah serta bertanggung jawab atas setiap tugas yang diembannya. Namun ada juga yang menyatakan bahwa program BPI yang ia ikuti tidak terlalu mempengaruhi sikap loyalnya, karena menurutnya loyalitas adalah sebuah pilihan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Guru di SMPIT An-Nahl Percikan Iman Jambi*”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif yang akan di pakai. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian kualitatif dapat menjadikan peneliti sebagai *key informan* pada kondisi objek yang alamiah. Seperti yang dijelaskan Sugiyono bahwa pendekatan penelitian kualitatif menempatkan peneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti menjadi key informan dalam penelitiannya serta hasil penelitian pendekatan kualitatif lebih kepada makna dari pada generalisasi.⁵

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah, yaitu SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi dengan pertimbangan permasalahan yang peneliti angket relevan dengan keadaan di lapangan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Subjek penelitian mengarah kepada individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Dalam penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Partisipan merupakan orang atau komunitas yang diteliti. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program BPI dan guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. Subjek diambil dengan cara *snowball sampling* dengan pertimbangan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kebutuhan.⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Data kualitatif ini akan dianalisa dengan cara: pertama reduksi data, kemudian display data, terakhir Conclusion Drawing/Verification kemudian Teknik pemeriksaan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan konsultasi pembimbing.

Hasil dan Pembahasan

Program Bina Pribadi Islami (BPI), adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh guru sekolah yang terafiliasi dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Demikian juga halnya dengan SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi yang merupakan salah satu sekolah anggota JSIT. Program BPI sendiri memiliki kurikulum, kepengurusan (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya) dan standar pelaksanaan. Namun demikian, yang distandarkan merupakan materi dan beberapa kegiatan rutin yang harus ada, sedangkan untuk jenis kegiatan lainnya selama mendukung kurikulum dan tujuan dilaksanakannya BPI diizinkan untuk berbeda-beda sesuai kreasi masing-masing sekolah.

Paradigma kebijakan Yayasan yang dapat memperlancar tujuan BPI sebagai berikut:

- 1) Amanah manager bidang pendidikan semacam ketua BPH bidang Pendidikan atau kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah amanah dakwah, bukan sekedar amanah profesional.
- 2) Mengutamakan mereka yang sudah terbina dalam perekrutan guru dan karyawan.
- 3) Pegawai (guru dan karyawan) wajib mengikuti pembinaan yang telah diprogramkan oleh

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 219.

pengurus Yayasan atau BPI yayasan, dengan cara menandatangani kontrak di awal masuk dan diperbaiki setiap periode yang ditentukan (tahunan, 2 (dua) tahunan), berlaku juga untuk pegawai tetap yayasan.

4) Materi pembinaan rutin menjadi materi ujian kenaikan status kepegawaian.

5) Keaktifan dalam pembinaan menjadi penilaian utama dalam Daftar Penilaian Pelaksanaan Pegawai (DP3).

6) Yayasan memberi kesemoatan pada pegawai putri paling tidak sepekan sekali pulang lebih awal untuk mengikuti pembinaan pekanan.

7) Mengikutkan pegawai dalam kegiatan kemah kebangsaan atau kemah kebugaran. Guru-guru dan karyawan wajib mengikuti pembinaan pekanan sebagai implementasi dari suksesnya BPI di sekolah. Sukses ini juga Sekolah Islam Terpadu harus dimulai dari memperbaiki Manajemen SDM yayasan secara keseluruhan. Guru-guru dan karyawan baru wajib mengikuti pembinaan 3 hari setelah mereka diterima sebagai guru/karyawan baru. Pada hari terakhir, dilaksanakan agenda komitmen dalam bentuk penandatanganan komitmen sebagai guru di antaranya mengikuti pembinaan pekanan.

Selanjutnya, Kendala pertama dalam implementasi program BPI adalah terkait dengan kepribadian guru itu sendiri. Karena kepribadian tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan iman seseorang, ada kalanya naik dan ada kalanya juga turun. Namun menurut yayasan bidang BPI, di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi khususnya ada beberapa guru yang imannya turun namun susah untuk naiknya.

Kendala yang lainnya dalam pelaksanaan BPI di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi adalah adanya perbedaan pemahaman di kalangan majelis guru terkait pentingnya mengikuti BPI. Sehingga terkesan beberapa dari mereka ketika mengikuti BPI itu hanyalah karena tuntutan atau kewajiban yang harus dipenuhi sebagai guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi.

Selanjutnya, Kepala SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi juga mengungkapkan bahwa kendala lain dalam implementasi BPI di sekolahnya yaitu tidak cukupnya waktu untuk berkumpul atau berkoordinasi antar pengurus BPI. Hal ini dikarenakan kegiatan yang padat di sekolahnya.

Kendala terakhir dalam implementasi program BPI bagi guru adalah perbedaan jadwal mengajar antar guru yang berada pada level yang sama. Untuk pertemuan pekanan, guru-guru

yang berada pada satu level haruslah dikosongkan jadwal mengajarnya pada satu waktu tertentu yang sama. Sehingga pertemuan pekanan tidak mengganggu tugas mereka dalam melaksanakan proses KBM.

Beberapa solusi dari kendala yang muncul dalam implementasi program BPI di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi terungkap dalam wawancara dengan yayasan bidang BPI, kepala sekolah, dan koordinator BPI. Untuk kendala perbedaan kepribadian, menurut pengurus yayasan bidang BPI, sekolah SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi diantaranya mengadakan kegiatan berupa pelatihan parenting yang dinamakan Pola Pertolongan Allah (PPA). Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kelapangdadaan setiap guru SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, sehingga lebih mudah untuk dibina karakternya dengan mengikuti program BPI guru.

Sedangkan solusi dari perbedaan pemahaman di antara guru terkait BPI, yaitu dengan diadakannya pengajian bersama yang wajib dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan SIT An-Nahl Percikan Iman Jambi setiap pekannya.

Solusi untuk kendala berikutnya, yaitu kurangnya waktu untuk berkumpul bersama para pengurus BPI guna membahas progres-progres program BPI, mengevaluasinya, dan rencana perbaikannya adalah dengan melaksanakan pertemuan secara online melalui aplikasi yang tersedia seperti *zoom meeting* dan *video call whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru dengan lama masa kerja yang berbeda-beda, secara umum dapat diketahui bahwa loyalitas guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi cukup tinggi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dengan indikator loyalitas itu sendiri. Diantaranya adalah pengabdian, kecintaan terhadap pekerjaan, ketaatan, tanggung jawab, dan kejujuran. Di sini juga terlihat bahwasannya semakin lama masa pengabdian guru tersebut, semakin kuat loyalitasnya terhadap sekolah.

Kesimpulan

1. Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) bagi guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi dimulai dari kurikulum, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara umum, implementasi program BPI bagi guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi berjalan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala. Program BPI di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi di-*support* oleh JSIT Indonesia, sehingga kurikulum dan beberapa kegiatannya merupakan arahan dari JSIT Indonesia. Program pokok BPI ini berupa pertemuan rutin sepekan sekali dengan 1 kelompoknya terdiri dari 1 guru pembina dan 9

hingga 10 guru anggota. Sedangkan bentuk kegiatan lainnya, dapat bervariasi selama mendukung tujuan BPI bagi guru itu sendiri. Hal-hal yang dibahas dalam pertemuan pekanan BPI bagi guru SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi secara garis besar berkenaan dengan karakter keislaman bagi seorang guru dan pendalaman pemahaman tentang Islam itu sendiri.

2. Beberapa kendala yang dialami oleh Pengurus Yayasan Bidang BPI SIT An-Nahl Percikan Iman Jambi, Kepala SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi, dan Penanggungjawab BPI SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi selama mengimplementasikan program Bina Pribadi Islami (BPI) bagi guru diantaranya adalah adanya perbedaan kepribadian, perbedaan pemahaman di antara guru yang satu dengan lainnya, dan juga mencocokkan waktu untuk pertemuan karena adanya perbedaan jadwal masing-masing guru. Untuk solusi dari masing-masing kendala yang dialami, diantaranya adalah untuk mengantisipasi perbedaan kepribadian, yaitu diadakan pelatihan parenting Pola Pertolongan Allah (PPA) terkait cara berlapang dada. Sementara untuk perbedaan pemahaman, maka diadakan kajian bersama sebulan sekali atau sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk perbedaan jadwal masing-masing guru, maka ditempatkanlah guru-guru dengan jadwal yang sama, atau jika tidak bisa juga, maka guru yang bersangkutan dapat mengikuti pertemuan secara *online* dengan aplikasi *zoom meeting*.
3. Program Bina Pribadi Islami (BPI), secara langsung ataupun tidak langsung memperkuat loyalitas guru-guru di SMP IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. Karena pertemuan pekanan ataupun kegiatan lainnya di BPI senantiasa menambah atau meningkatkan pemahaman guru-guru terkait karakter diri dan keislaman. Dan mengikuti BPI bagi guru, semakin menguatkan keyakinan mereka bahwasannya peran menjadi seorang guru adalah peran yang sangat mulia dan bernilai ibadah, sehingga sangat penting untuk dipertahankan dan ditekuni.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada semua yang berkontribusi dan mendoakan demi selesainya penelitian ini. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Referensi

- Fitri Oviyanti. *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru*. UIN Raden Fatah Tadrib 3, no. 1 Juni 2017. https://media.neliti.com/media/publications/257004_urgensi-kecerdasan-interpersonal-bagi-gu-6ea48a10.pdf.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Puji Astuti. *Hubungan Pengembangan Diri dengan Loyalitas Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 2 Oktober 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/520264-none-227e568d.pdf>.
- Sofian Roberto. *Analisis Implementasi Manajemen Mutu pada Beberapa Proyek Gedung Di Kota Medan*. Program Studi MRKG Jurusan Teknik Sipil Politeknik negeri Medan. 2022. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/polimedia/article/view/1449/632>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.